

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *COPY THE MASTER* (MC THE M) PADA SISWA KELAS XA SMA NEGERI 7 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SOFIANI, BAIQ MARLIA

Guru SMA Negeri 1 Terara, Lombok Timur

Email : marliasofiani0609@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, tes hasil belajar siswa dan angket siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, pertemuan pertama dan pertemuan kedua aktivitas positif guru yang dominan muncul adalah menyampaikan materi pelajaran, membimbing siswa dalam menulis puisi secara individu, mengelola KBM sesuai dengan Mc the M, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Aktivitas negatif yang dominan muncul adalah guru lebih sering membimbing dan memancing siswa, siswa kurang tertib dalam merefleksikan pembelajaran. Pada siklus kedua, pertemuan pertama dan pertemuan kedua aktivitas positif yang dominan muncul adalah membimbing siswa dalam menulis secara individu, menyampaikan materi pelajaran, mengatur KBM sesuai dengan Mc the M, memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Dari hasil belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,11. Pada siklus kedua pertemuan kedua hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,70. Hasil angket yang diberikan pada guru secara menyeluruh mulai dari siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran penggunaan MC the M sangat berperan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Peningkatan, keterampilan, menulis puisi, dan metode *Copy the Master*

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK) consisting of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Data collection using instrument observation sheet of activity of teacher and student in learning to write poetry, test result of student learning and student questionnaire in learners writing poetry. The results of this study indicate that the activity of teachers and students in each cycle has increased. In the first cycle, the first meeting and second meeting of the dominant teacher's positive activities appear to be delivering the subject matter, guiding the students in writing individual poems, managing the KBM in accordance with Mc the M, and motivating the students to do the work. The dominant negative activity that arises is the teacher is more often guiding and fishing students, students are less orderly in reflecting on learning. In the second cycle, the first meeting and the second meeting of the dominant positive activities emerged was to guide students in writing individually, delivering the subject matter, ministering KBM in accordance with Mc the M, motivating students in doing the task. Overall student learning outcomes also increased. From the learning outcomes of students in the first cycle of the first meeting the average of student learning outcomes was 68.11. In the second cycle of the second meeting the results of student learning increased to 78.70. Research results given to teachers as a whole from the first cycle and the second cycle experienced In the process of learning the use of MC the M is instrumental to improve learning outcomes in students to achieve maximum results.

Keywords: Improvement, skill, poetry writing, and Copy the Master method

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan, 1994 : 1)

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis itu ide atau gagasan yang telah dimiliki siswa dapat dituangkan. Tulisan yang sistematis, runtut, kohesif dan koheren dibutuhkan dalam kegiatan menulis agar pesan yang disampaikan melaluinya dapat dipahami oleh pembaca.

Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis memerlukan keterampilan khusus. Tidak heran bila orang yang memiliki keterampilan menulis sangat terbatas. Kenyataan ini seakan-akan dijadikan mitos, bahwa menulis atau mengarang hanya orang yang memiliki bakat khusus yang mampu. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Wiyanto (dalam Islamiyah, 2008 : 2) menyatakan bahwa “semua orang mengetahui masalah yang sedang terjadi di sekitarnya, baik melalui pendengaran, pengelihatian maupun melalui sebuah informasi. Tetapi bila masalah itu ingin dirangkum menjadi sebuah tulisan akan terasa berat. Kesukarannya adalah memadukan atau merangkaikan masalah, menempatkan dan memilih kata yang sesuai. Pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih. Makin sering belajar dan berlatih tentu makin cepat kita terampil”. Pernyataan di atas merupakan paparan bagi kondisi siswa di dalam proses pembelajaran yang dijalani secara ideal.

Sebagai seorang siswa tentunya tidak akan bisa berprestasi apabila tidak dilandasi dengan kemauan untuk belajar,

apalagi memimpikan menjadi penyair. Hal inilah yang patut dipahami dan diperlihatkan oleh setiap orang yang ingin memulai pekerjaan, termasuk ingin menulis puisi.

Dalam keterampilan menulis puisi, kita dituntut untuk memilih perbendaharaan kata yang memadai, sehingga kapasitas kita sebagai penulis puisi mempunyai bobot yang diperhitungkan oleh pembaca.

Dengan rangkaian kata-kata yang indah dan ungkapan-ungkapan perbandingan lainnya akan membuat orang yang membaca hasil karya seseorang menjadi terbuai seakan-akan terbawa suasana pencitraan penulisannya ketika dia membaca hasil karya seseorang apapun bentuknya, baik itu puisi maupun cerpen. Semua itu mengisyaratkan bahwa bahasa sangatlah dominan untuk menuangkan perasaan menusiawi yang ada pada setiap individu.

Adapula kemungkinan bahwa pemikiran konseptual yang ada pada diri manusia itu untuk diungkapkan dan dijelmakan melalui bahasa isyarat (perbuatan), tetapi terbatas dan tidak mampu mengungkapkan kenyataan yang luas dan terus berkembang. Dalam kehidupan sehari-hari dengan segala kejadian yang ada, baik itu susah, senang, marah dan lain-lain. Semua itu dapat dirangkai dengan bahasa puisi, cerpen, dan karya sastra lainnya yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijelmakan dengan kata-kata dalam rangkaian bahasa seni itu sendiri. Di sini letak perbedaan bahasa komunikasi sehari-hari dengan bahasa sastra, dalam hal ini bahasa puisi.

Bobot puisi sangat dipengaruhi oleh penempatan dan pemilihan kata, diantara sekian jenis karya sastra yang ada seperti novel, cerpen, dan drama. Oleh sebab itu, isi dan jiwa puisi ada pada kata itu sendiri. Setiap kata memiliki makna antara kata yang satu dan kata yang lain, dan memiliki hubungan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh (Hasnun, 2004 : 147). Pemilihan kata atau diksi penting untuk diperhatikan dalam menciptakan puisi. Belajar mencari dan memilih kata yang sesuai dan tepat, memilih dan menempatkan kata harus berdasarkan

tema yang dituangkan melalui puisi yang akan ditulis. Oleh sebab itu, Hasnun menyebutkan bahwa makna kata dalam puisi ibarat penyihir yang menyihir orang atau puisi adalah sihir kata kata.

Permasalahan yang dijadikan bahan dalam penulisan puisi adalah dari realitas atau fakta yaitu: benda, lingkungan, kejadian, peristiwa alam seperti banjir, gempa bumi yang langsung dirasakan dan dialami. Hal yang tidak tampak, yaitu: melalui perenungan, pengamatan media (gambar), perasaan sedih, senang, marah dapat juga dijadikan bahan penulisan puisi. Karena itu, kepekaan dan ketejaman perasaan sangat penting dimiliki dan panca indra sangat penting difungsikan bagi penulis puisi.

Oleh karena itu, wajar terjadi apabila guru bahasa dan sastra Indonesia mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Sehingga pembelajaran menulis, terutama menulis puisi sulit tercapai. Begitu pula proses pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi yang terjadi di kelas XA SMA Negeri 7 Mataram. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat melaksanakan PKM didapatkan dari 37 siswa, 7 siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik (B), 6 siswa mendapat nilai dengan kategori cukup (C), 24 siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XA SMA Negeri 7 Mataram, akan diterapkan Metode *Copy the Master* (MC the M). Metode ini merupakan metode pembelajaran menulis puisi yang menekankan kemampuan siswa memilih kata (diksi) dan mengkreasiannya dalam bahasa puisi dengan mengikuti pola penulisan penulis puisi yang ada pada puisi yang diikuti. Dengan kata lain siswa dapat melanjutkan menulis puisi dari pola penulisan yang sudah ada (dipilih). Dengan Metode *Copy the Master* (MC the M) siswa dapat menulis kata dan mengkreasi bahasa dalam penguasaan konsep atau tema penulis aslinya, sehingga menjadikan satu tulisan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Dengan demikian Metode *Copy the Master* (MC the M) ini dapat dijadikan wahana pembaharuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi. Karena dengan mengikuti tulisan awal penulis puisi terbantu dalam eksplorasi kata-kata berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menjalin komunikasi tak langsung, yakni antara pembaca dan penulis. Keterampilan ini menuntut kemampuan yang kompleks meliputi pemahaman kosakata, tata bentuk, tata paragraf. Para pakar bahasa memberikan pengertian yang beragam tentang menulis, meskipun secara umum batasan-batasan tersebut memiliki substansi yang tak jauh berbeda.

Menurut Tarigan (1993:3), menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis merupakan suatu representasi bagian-bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Manfaat menulis, menurut Nurudin (2007:19-20), adalah 1) sarana untuk mengungkapkan diri, 2) sarana untuk pemahaman, 3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan, dan harga diri, 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya yang pasrah, dan 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun baik bentuk fisik maupun struktur baitnya (Nadjud, 2003; Wirjosoedarmo, 1984; Alternbernd, 1970; Tjahjono, 2000)

Unsur pokok puisi itu secara garis besarnya dibagi menjadi dua bagian pokok yakni maksud/pesan dan

bentuk/struktur (Depdikbud, 1980 : 52). Sedangkan menurut Islamiyah (2008 : 14-18), memaparkan beberapa unsur-unsur puisi yaitu diksi, kepuhitan, sugesti, irama, tipografi, kepuhitan bunyi, tema, pesan atau maksud, lambang, dan gaya bahasa

Pembelajaran Menulis Puisi

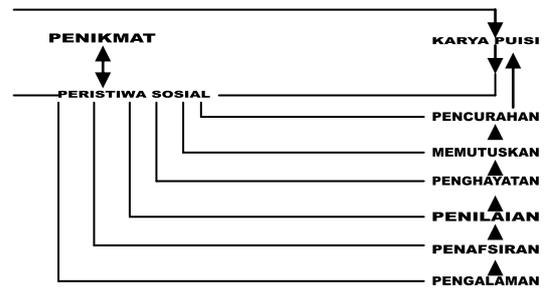
Seperti halnya pembelajaran keterampilan menulis yang lain, pembelajaran menulis puisi juga mengacu dan berhubungan dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca. Oleh karena itu pada bab ini akan dipaparkan tentang proses penciptaan puisi.

Dalam proses penciptaan sebuah puisi terlebih dahulu yang harus kita fahami adalah mengenai hidup dan kehidupan sosial. Karena dari sebuah karya puisi yang baik didalamnya bagian dari bentuk serta proses hidup dan perikehidupan sosial dengan maksud menyampaikan segala aspirasi yang timbul. Baik yang ada dalam masyarakat, yang kedua pihak ini terekrut dalam suatu lingkungan sosial.

Pada saat orang berjumpa dengan kepahitan, kegelisahan dan kehancuran dalam perjalanan hidupnya. Saat itulah kadang-kadang lupa akan dirinya, akan peranan dalam hidupnya akan masa depannya dan bahkan lupa kepada Tuhannya. Kejadian ini merupakan bahan tengokan dan sebagai bahan penelaahan bagi seorang penyair atau bagi seorang calon penyair. Sehingga sebelum berapresiasi atau sebelum kita menghubungkan kejadian itu ke dalam sebuah karya puisi, terlebih dahulu kita memberikan penilaian atau memberikan tanggapan yang pasti akan makna dan dampaknya dari suatu tragedi. Sedangkan suatu penilaian biarpun penilaian secara umum tapi dapat menentukan sikap untuk melangkah bagi si penilai. Apalagi yang melakukan penilaian seorang penyair. Dengan demikian jelaslah akan terjadi langkah-langkah yang berhubungan dengan apresiasi puisi terutama pada proses penciptaannya.

Secara bertahap proses penciptaan sebuah puisi dalam perkembangannya

secara teoritis dan umum dapat diuraikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar : Bagan Proses Penciptaan Puisi

Metode Copy the Master

Metode *Copy the Master* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sistem peniruan karya orang lain yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memilih kata (diksi), merangkai kata menjadi kalimat dalam puisi oleh karena itu guru harus mampu memotivasi siswa dengan menyodorkan format penulisan puisi mulai dari yang paling sederhana sampai siswa mampu menulis puisi dengan panduan pedoman penulisan puisi yang terdapat dalam metode *Copy the Master* tersebut.

Imitasi Retorika Tulisan Copy The Master

Dalam dunia seni lukis istilah *Copy the Master* bukan merupakan istilah yang asing lagi. Istilah ini berkaitan dengan metode belajar melukis. Ada dua metode yang dikembangkan dalam teori pengajarannya. Pertama, melukis cara barat, yaitu belajar garis dan bentuk dahulu, kemudian anatomi, perspektif, warna, dan sebagainya menurut urutan yang sesuai dengan pendirian guru yang mengajar.

Salah satu cara untuk melakukan itu dalam pengajaran retorika di sekolah adalah dengan metoda imitasi dengan segala variasinya seperti : struktur sama isi berbeda dan isi sama bentuk berbeda. Adapun kiat-kiat yang ada dalam menulis puisi dengan metode *Copy the Master* yaitu *6 Be Writer* (menjadi penulis): *Be Majority* (menjadi mayoritas), *Be Creative* (menjadi kreatif), *Be Simple* (menjadi sederhana), *Be The Story* (menjadi cerita),

Be Nothing (tidak menjadi apa-apa), dan *Be Your Self* (menjadi diri sendiri)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tindakan yang digunakan adalah dengan menggunakan Metode *Copy the Master* (MC the M) yaitu metode peniruan sang empunya (penulis) lain dengan mengubah atau mengganti kata-katanya. Proses pelaksanaannya melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, dan observasi serta refleksi.

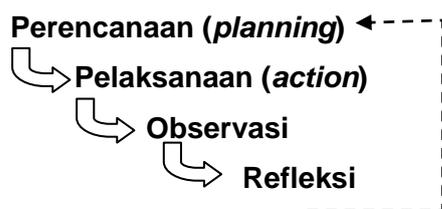
Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XA SMA Negeri 7 Mataram. Kelas penelitian terdiri dari siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kemampuan menulis puisi siswa di kelas ini secara umum cenderung lambat, karena minat menulis mereka terutama menulis puisi sangat kurang sehingga pada saat kegiatan pembelajaran lebih banyak siswa yang pasif dan diam.

Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan Metode *Copy the Master* (MC the M). Penggunaan metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini direncanakan dalam bentuk siklus. Pada tiap siklus akan diadakan beberapa tindakan pembelajaran yang diimplementasikan dalam empat aspek penelitian, yaitu :



Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan

data kuantitatif yang terdiri atas informasi yang berupa hasil belajar siswa, sikap siswa, aktifitas guru, serta respon siswa dalam pembelajaran. Data di dapatkan dari siswa kelas XA SMA Negeri 7 Mataram. Guru Bahasa Indonesia, dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan menggunakan angket pra-PTK, lembar observasi, hasil refleksi pada siklus pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan test hasil kerja siswa atau *product assesment*.

Analisis Data / Evaluasi

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mempermudah pengukuran dan pemberian makna terhadap hasil refleksi dipergunakan teknis analisis kualitatif yaitu : a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan simpulan (verifikasi). Data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan persentase (%), yakni menghitung banyaknya frekuensi banyak yang muncul selama KBM berlangsung sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi aktivitas keseluruhan dikali 100%

Indikator Keberhasilan

Untuk menilai keberhasilan pembelajaran menulis puisi puisi digunakan lembar kerja siswa dan rubrik penilaian *performance*. Berdasarkan analisis kondisi kemampuan siswa dan tingkat kesukaran kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi, maka kegiatan pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa berhasil mencapai nilai sebagai berikut:

- 86-100 dengan kategori sempurna (A)
- 78-85 dengan kategori baik (B)
- 65-75 dengan kategori cukup (C)
- < 65 dengan kategori kurang (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan yang diikuti oleh 37 siswa

pada jam pelajaran 7-8, pertemuan kedua diikuti oleh 37 siswa pada jam pelajaran ke 1-2. Siswa keseluruhan XA berjumlah 37 siswa.

Tahap Perencanaan

Pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang belajar mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Teks Puisi, Media Gambar, dan Lembar Kerja Siswa

Tahap Implementasi dan observasi

Pada tahap ini diterapkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan seperti yang tampak pada tahap-tahap di muka. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran guru menyampaikan pokok bahasan tentang puisi dan menulis puisi.

Sebelum menulis puisi siswa diajak untuk menggali sendiri pengetahuan tentang puisi dengan berdiskusi dengan temannya. Pada kegiatan ini siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya kelompok tersebut berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi yang sudah dibagikan, terutama menganalisa pilihan kata (diksi), kemudian guru membacakan sebuah puisi menarik agar siswa termotivasi dalam menulis puisi. Pertemuan pertama diakhiri dengan menulis puisi dan menilai puisi karya teman serta penetapan siswa yang memiliki karya terbaik.

Pada siklus pertama pertemuan kedua siswa sudah memiliki pengetahuan tentang puisi karena materi puisi sudah pernah diberikan pada pertemuan pertama. Hal ini terbukti siswa sudah ada yang berani mengemukakan pendapatnya walaupun hanya beberapa. Selanjutnya siswa berkumpul dalam kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama untuk mendiskusikan pilihan kata yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis. Hasil menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dikumpulkan menjadi satu kepada guru. Kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengambil salah satu puisi secara acak dan membacakannya. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mencari diksi, kebulatan tema dan kesesuaian isi pada puisi yang telah dibacakan oleh salah satu

siswa. Pada akhir kegiatan seperti dikegiatan terdahulu guru menetapkan empat siswa yang karyanya terbaik.

Aktivitas Guru

Pada siklus pertama ini, guru mengaplikasikan rencana tindakan siklus pertama dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang nyata di kelas dengan melibatkan keberadaan guru pamong sebagai peneliti aktivitas guru. Guru pamong mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran saat itu sambil mencatat kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Aktivitas guru dalam tahap ini melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang ada dalam rencana pelaksanaan penelitian.

Kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2009 pada jam pelajaran ketujuh dan delapan (jam pelajaran terakhir) sedangkan siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 April pada jam pertama.. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x45 menit. Sebelum mulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi selama 10 menit tentang pembelajaran menulis puisi. Kemudian, guru melanjutkan beberapa aktivitas berikutnya, yaitu a) guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, b) guru memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi, c) guru melakukan tanya jawab, d) guru membimbing siswa dalam menggali pengetahuan tentang perbendaharaan kata yang dimiliki, e) guru membimbing siswa dalam menulis puisi secara individu, f) guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, g) guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, h) guru membantu siswa melakukan perbaikan/menyunting puisi yang ditulis dan guru memberikan semangat kepada siswa untuk menggali pengalaman dan pengetahuan guna menghasilkan tulisan puisi yang berbobot.

Setelah siswa dituntut menggali pengetahuan tentang menulis puisi dilakukan kegiatan tanya jawab seputar pengetahuan tentang penemuan apa saja

yang dihasilkan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada akhir kegiatan dilakukan penilaian terhadap hasil karya siswa.

Selama kegiatan ini berlangsung, guru pamong (guru kolaborator) melakukan pengamatan dan observasi di kelas.

Pada siklus pertama pertemuan pertama ini satu aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru yakni merefleksikan pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan waktu.

Tampak juga bahwa pada menit ke 15-20 guru memberikan rangsangan dengan membacakan sebuah puisi. Sementara pada menit ke 30-40 dengan total waktu 13, 63% guru mengelola KBM sesuai dengan Metode *Copy the Master* (MC the M). Pada aktivitas ini guru menggali kemampuan siswa secara berkelompok dengan membagikan media berupa teks puisi berdasarkan urutan langkah pembelajaran dalam Metode *Copy the Master*. Bersama kelompoknya siswa mulai menuangkan konsep bahasa dengan memperhatikan pilihan kata dan keterpaduan kalimatnya pada kegiatan menulis puisi. Masing-masing anggota kelompok melakukan kegiatan yang sama, kemudian diakhir penulisan, kelompok mendiskusikan pilihan kata, keterpaduan kalimat, isi puisi dalam lembar format puisi yang dijadikan laporan kelompok mereka masing-masing.

Pada siklus pertama pertemuan pertama guru masih intensif memberikan bimbingan kepada siswa secara individu dalam menulis puisi. Sehingga materi yang belum dimengerti dan belum berani untuk disampaikan di depan teman-temannya pada saat diskusi, bisa ditanyakan langsung kepada guru. Waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam membimbing siswa secara individu dalam menulis puisi adalah sebanyak 15 menit dengan persentase 13,63% pada menit ke 65-75 sehingga waktu untuk merefleksikan pembelajaran tidak cukup.

Sedangkan aktivitas merefleksikan pembelajaran masih belum dilakukan. Siswa masih banyak yang ramai dengan teman sendiri sehingga guru harus mengkondisikan siswa. Hal ini yang

menjadikan waktu untuk melakukan refleksi pembelajaran tidak cukup.

Guru banyak menggunakan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran, karena pada siklus pertama pertemuan ini siswa masih sedikit pengetahuannya tentang puisi, terutama penulisan puisi dengan menggunakan Metode *Copy the Master* (MC the M).

Pada pertemuan kedua, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus pertama pertemuan kedua yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Metode *Copy the Master* (MC the M) mengalami perubahan. Guru menyampaikan materi dengan gaya yang lebih akrab dan santai, sehingga dalam menjelaskan materi tidak terkesan kaku agar apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Selama proses belajar-mengajar guru menggunakan waktu seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berusaha memanfaatkan waktu yang ada sehingga semua materi yang direncanakan dapat dilaksanakan hingga proses pembelajaran berakhir.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan selama 20 menit dengan persentase 18,18% mengalami penurunan sebanyak 5 menit dengan persentase 14,28%. Pada kegiatan ini guru hanya memerlukan waktu 15 menit untuk membawa siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan pada siklus pertama pertemuan pertama.

Guru memotivasi siswa dalam menulis puisi dilakukan selama 10 menit dengan persentase 9,25%. Dalam hal ini guru memberikan motivasi pada siswa dalam kegiatan menulis puisi. Kegiatan ini juga mengalami penurunan sebanyak 5 menit.

Pada siklus pertama siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih belum maksimal. Siswa kurang respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan terkesan ramai. Siswa masih bingung dengan pembelajaran saat itu karena siswa belum terbiasa untuk diajak aktif menemukan sendiri ide-ide baru terutama yang berkaitan dengan perbendaharaan kata, pengaturan persajakan, dan kreatifitas perangkaian kata menjadi

kalimat dalam puisi, sementara guru menjadi fasilitator.

Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung, disiklus pertama pertemuan pertama berjumlah 37 sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Begitu juga pada siklus pertama pertemuan kedua, siswa dinyatakan hadir semua.

Aktivitas siswa yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran sebanyak 33,33%. Aktivitas siswa tersebut adalah memperhatikan penjelasan guru seputar Metode *Copy the Master* (MC the M) dengan langkah-langkah penulisannya. Pada siklus pertama pertemuan pertama ini siswa masih banyak yang belum menilai pengetahuan tentang puisi terutama Metode *Copy the Master* (MC the M), sehingga guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa. Aktivitas lain yang memerlukan waktu lama yakni bekerja secara individu untuk menulis puisi dengan total 19,05% pada menit ke 40-60.

Pada aktivitas menulis puisi, muncul sebanyak 19,05%, dengan waktu 20 menit. Terlihat sebagian siswa masih bingung dan tidak mengerti apa yang dituliskannya, mereka tampak kurang siap ketika harus menulis puisi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengeksplorasi kata-kata yang akan dijadikan bahan penulisan puisi sesuai dengan tema puisi yang diikuti. Pada saat kegiatan ini berakhir siswa terburu-buru dan belum bisa menyelesaikan puisi yang dituliskannya dengan waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa proses aktivitas belajar siswa masih kurang optimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka diperoleh hasil analisis lembar observasi sebagai berikut:

1. Aktivitas dominan positif guru terdiri dari a) menyampaikan tujuan pembelajaran, b) menggunakan waktu yang seefektif mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran,

guru menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya Metode *Copy the Master* dalam pokok bahasan menulis puisi, sehingga siswa diharapkan mampu menyerap pembelajaran saat itu.

2. Aktivitas siswa yang dominan positif adalah a) memperhatikan penjelasan guru dan b) siswa merasa senang dengan adanya Metode *Copy the Master*. Siswa memperhatikan penjelasan guru, sesekali guru memberi pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Apabila siswa kurang benar jawabannya, maka siswa lain yang akan diberi kesempatan untuk menyempurnakan jawaban, maka siswa lain lain yang akan diberi kesempatan untuk menyempurnakan jawaban. Tetapi apabila siswa lain kurang benar, maka guru sebagai penengah, akan memberi jawaban. Meskipun metode ini cukup baru dalam pembelajaran ini, tetapi respon siswa senang dan tertarik. Terlihat dalam siklus pertama ini, siswa memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa siswa yang masih bicara dengan teman sebangkunya atau teman yang lain. Tapi dari pengamatan, tampak siswa merasa antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan ini, gejala-gejala negatif yang timbul akan dicoba untuk diatasi pada siklus berikutnya.
3. Tes hasil belajar tampak bahwa dari 37 siswa mendapat nilai di atas 75 hanya sebanyak 7 siswa dengan rata-rata nilai 68,11%. Dari hasil menulis puisi siswa masih banyak menggunakan tema dan judul yang sama dengan siswa lain. Dalam kegiatan belajar ini perlu diadakan perbaikan lebih lanjut agar prestasi dapat meningkat.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada siklus kedua ini pelaksanaannya sama dengan siklus I, yaitu guru mempersiapkan beberapa hal untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua, yaitu pembuatan RPP, penyiapan materi pelajaran, menyiapkan media teks puisi yang digunakan dalam

proses belajar mengajar berlangsung, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan menyiapkan lembar respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode *Copy the Master*.

Tahap Implementasi dan observasi

Dalam tahap ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah banyak memberi penjelasan tentang pokok bahasan menulis puisi, tentunya pada siklus kedua ini, guru hanya mengingatkan siswa dengan penjelasan yang sudah diberikan pada siklus sebelumnya. Tentunya guru juga memberikan tambahan informasi dan lebih memberi penguatan kepada siswa. Pada siklus kedua ini sama dengan siklus pertama, guru meminta siswa untuk menuliskan puisi sesuai dengan format penulisan yang terdapat dalam langkah-langkah Metode *Copy the Master*. Setelah siswa selesai menuliskan puisi, seluruh siswa diajak untuk merefleksikan tentang pembelajaran yang telah diberikan pada siklus I. merefleksikan pembelajaran puisi dengan membagi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok merefleksikan pembelajaran tentang puisi secara bergantian. Selama pembelajaran berlangsung, lembar pengamatan guru dan siswa diisi sesuai dengan keadaan peruses pembelajaran hari itu juga. Kemudian akhir pembelajaran siswa dibagikan lembar respon siswa yang diisi oleh siswa itu sendiri mengenai kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.

Aktivitas guru

Guru menyampaikan refleksi selama 10 menit dengan persentase 8,69%, yang sebelumnya lebih rendah. Perbedaan aktivitas guru siklus pertama dengan kedua yaitu aktivitas membimbing siswa dalam menulis puisi secara kelompok dan individu.

Aktivitas yang lain menyajikan sebuah syair lagu yang menarik merangsang pikiran siswa dan membawa pada pengalaman baru sebagai motivasi agar mendapatkan gambaran yang menarik sehingga mampu memotivasi dalam menulis puisi. Aktivitas ini terjadi selama

10 menit dengan persentase sebanyak 8,69%.

Pada siklus kedua pertemuan kedua langkah pembelajaran menulis puisi, guru menyampaikan pendahuluan dan materi pelajaran kepada siswa lebih mudah. Dalam hal ini siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa sudah memahami materi pelajaran walaupun tidak semuanya siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Dapat dilihat dari tabel di atas, dalam pertemuan ini guru hanya membutuhkan waktu 10 menit saja dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa dirasa sudah cukup memahami materi menulis puisi yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan yang lalu.

Selama proses belajar mengajar guru menggunakan waktu seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Aktivitas lain adalah guru mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Metode *Copy the Master* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, pada siklus kedua ini tampak guru sedikit lebih santai karena pada siklus sebelumnya guru terlihat sudah bisa mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan Metode *Copy the Master*.

Pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas membimbing siswa dalam menulis puisi secara individu memerlukan waktu 25 menit karena diharapkan siswa lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Pada siklus kedua pertemuan kedua ini waktu yang diperlukan guru untuk membimbing siswa menulis puisi secara individu hanya 15 menit karena setelah guru berkeliling melihat hasil kerja siswa dalam menulis puisi ternyata hampir semua siswa sudah bisa menulis puisi dengan baik.

Pada akhir pembelajaran siklus kedua pertemuan kedua guru melakukan aktivitas refleksi selama 15 menit karena pertemuan ini adalah pertemuan terakhir guru dengan siswa. Guru mengumumkan kepada seluruh siswa bahwa ada empat orang siswa yang akan diberikan gelar raja puisi dan ratu puisi, pangeran dan putri puisi. Gelar raja puisi untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ratu puisi

peringkat nilai tertinggi kedua, pangeran puisi peringkat ketiga dan putri puisi peringkat keempat suasana penobatan raja dan ratu puisi, pangeran dan putri puisi disambut gembira seluruh siswa kemudian dinobatkan juga kelompok terbaik. Pemasangan mahkota raja puisi dan ratu puisi serta pangeran dan putri puisi menjadikan suasana kelas seperti panggung pagelaran diakhir acara penobatan, kelompok terbaik juga diberi hadiah oleh guru sebagai kenangan untuk mereka. Aktivitas ini diakhiri dengan doa bersama untuk mengakhiri kegiatan sekaligus mengakhiri pertemuan.

Aktivitas siswa yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar sebanyak 23,81%. Aktivitas siswa tersebut adalah memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mencakup apersepsi selama 5 menit, mempresetasi siswa selama 5 menit, guru bertanya kepada siswa apa yang diketahui tentang menulis puisi selama 10 menit, dan setelah itu guru memberikan sedikit penguatan dari semua yang dipaparkan siswa selama 5 menit.

Pada aktivitas siswa lain yang mengalami perubahan yakni bekerja secara individu untuk menulis puisi. Siswa pada siklus kedua pertemuan pertama memerlukan waktu 15 menit untuk menyelesaikan menulis puisi padahal pada siklus pertama siswa membutuhkan waktu 20 menit lebih banyak. Hal ini dikarenakan agar siswa terlatih menulis puisi dalam waktu yang sudah ditentukan.

Setelah melakukan beberapa siklus, siswa terkesan senang dengan Metode *Copy the Master* (MC the M) yang diajarkan dalam pokok bahasan menulis puisi, selain itu siswa juga mencatat hal-hal ketika proses belajar mengajar berlangsung. Setiap penjelasan penting dari guru maka siswa mencatat tanpa disuruh oleh guru. Aktivitas lain yaitu siswa sudah dapat memahami pokok bahasan menulis puisi. Pada siklus kedua pertemuan kedua ini tampak siswa sudah memahami teknik menulis puisi. Diakhir pembelajaran, siswa sudah dapat memanfaatkan waktu menulis puisi sesuai dengan waktu yang disediakan. Aktivitas lain adalah siswa termotivasi dengan Metode *Copy the Master* (MC the M),

siswa merasa bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan, terbukti dalam siklus kedua pertemuan kedua ini tidak tampak lagi siswa yang berbisik-bisik atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari itu, mereka menikmati proses pembelajaran.

Diakhir pembelajaran, siswa sudah mampu merefleksikan materi pelajaran. Pada siklus kedua pertemuan kedua ini siswa sudah memiliki kemampuan lebih baik dari siklus sebelumnya. Kebanyakan dari siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa membuka buku catatan mereka. Hal ini memuktikan bahwa kemampuan siswa memang mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus dan pertemuan sebelumnya.

Melalui tindakan perbaikan sebagai upaya mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dan siklus kedua pertemuan pertama, menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Hasil kegiatan menulis puisi pada siklus kedua pertemuan pertama mengalami peningkatan, baik individu maupun kelompok.

Dari hasil belajar siswa pada siklus kedua ini diperoleh dari hasil menulis puisi pada pertemuan pertama. Pada siklus kedua, nilai yang diperoleh sudah maksimal. Karena dari 37 siswa mendapat nilai di atas 75 sebanyak 30 siswa. Bahkan ada siswa yang mendapat nilai 90. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus kedua dinyatakan mengalami peningkatan belajarnya. Sedangkan rata-rata nilai kelas pada siklus kedua yaitu 78,70.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus kedua, aktivitas dan nilai rata-rata sudah menunjukkan peningkatan. Dengan metode pembelajaran yang digunakan suasana kelas menjadi menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil yang cukup memuaskan ini dapat membuktikan bahwa Metode *Copy the Master* (MC the M). Ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Pada akhir kegiatan siklus kedua pertemuan kedua diumumkan nama-nama siswa yang mendapat nilai tertinggi dan mereka dinobatkan menjadi raja dan ratu puisi, serta pangeran dan putri puisi. Daftar nama siswa yang mendapat nilai tertinggi pada tiap siklus dan dinobatkan menjadi raja dan ratu puisi, serta pangeran dan putri puisi sebagai berikut:

1. Amirudin (Nilai tertinggi 90) → Sebagai Raja Puisi
2. Ricka Tantri Pratiwi (nilai tertinggi 86) → sebagai Ratu Puisi
3. Ferdi Darma Arnando (nilai tertinggi 88) → sebagai Pangeran Puisi
4. Siti Fatima (nilai tertinggi 84) → sebagai Putri Puisi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal ini dapat terbukti bahwa dengan menggunakan Metode *Copy the Master* (MC the M) dapat meningkatkan aktivitas guru.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal ini terbukti pada siklus kedua banyak siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa membuka buku catatan dan siswa sudah banyak yang berani mengajukan pertanyaan yang tidak mereka ketahui sebelumnya tentang materi menulis puisi. Aktivitas siswa dalam setiap siklus telah mengalami perubahan yang lebih baik.

Data hasil tampak bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama yang diambil pada hasil menulis puisi siswa pertemuan kedua nilai keseluruhan siswa berjumlah 2557 dengan rata-rata kelas 68,11% sedangkan pada siklus kedua yang diambil pada hasil menulis puisi siswa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu keseluruhan siswa berjumlah 2912 dengan rata-rata kelas 78,70.

Saran

Bila dilihat dari setiap siklus yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, diharapkan guru Bahasa Indonesia lebih banyak melatih keterampilan menulis puisi dengan baik agar diperoleh hasil yang memuaskan. Tentunya dalam penulisan puisi, harus disertai dengan latihan-latihan.

Penyampaian tujuan pembelajaran diharapkan lebih menarik dalam menyajikan sehingga tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Metode *Copy the Master* (MC the M) dapat digunakan sebagai pilihan alternatif dalam pengajaran yang lain dalam pokok bahasan yang sesuai agar mutu pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan. MC the M ini baik diterapkan untuk pengelolaan pembelajaran sehingga guru dan siswa menjadi aktif dan juga kreativitas siswa dan guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolute.
- Jalil, Dianie Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkanca, Wayan, Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riyatno, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Badrun, Ahmad. 2008. *Kumpulan Sajak Mimpi*. Mataram: Mataram University Press.
- Akhadih, Sabarti,dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Dikti
- Nadjid,Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press
- Nurudin,2007. *Dasar-Dasar Penulis*. Malang: UMM
- Taringan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tjahjono, Tengso. 2000. *Membidik Bumi Puisi*. Surabaya : Sanggar Kalimas.